

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makroalga sebagai vegetasi laut mempunyai keanekaragaman jenis yang sangat melimpah di perairan laut dangkal. Makroalga sering ditemukan hidup di perairan yang jernih dan masih terkena sinar matahari hingga ke dasar perairan. Asosiasi makroalga di ekosistem padang lamun sering dijumpai di pantai kepulauan perairan Indonesia (Erniati, S. S.2009).

Ekosistem padang lamun merupakan salah satu ekosistem di wilayah pesisir yang mempunyai produktivitas primer yang relatif tinggi dan mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelestarian dan keanekaragaman organisme laut. Bersama dengan lamun, makroalga membentuk habitat yang produktif untuk hidup dan berlindung berbagai jenis organisme laut (Tomascick *et al*, 1997. menjelaskan bahwa asosiasi antara makroalga dan lamun banyak mempunyai fungsi ekologis yang sangat penting, yaitu sebagai daerah asuhan dan mencari makan bagi berbagai jenis organisme laut dan untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan keanekaragamannya. Berbagai jenis juvenil ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting banyak memanfaatkan habitat tersebut untuk berlindung dan mencari makan. Aktivitas herbivori dari juvenile ikan banyak terlihat memanfaatkan alga hijau *Caulerpa prolifera* yang berasosiasi dengan lamun *Cymodocea nodosa* di perairan P. Gran Canaria (Del Rio, 2016).

Makroalga termasuk bagian dari flora yang terdiri atas banyak jenis dan memiliki peranan penting pada lingkungan laut. Makroalga yang dikenal juga sebagai rumput laut merupakan tumbuhan thallus (*Thallophyta*) dimana organ-organ berupa akar, batang dan daunnya belum terdiferensiasi dengan jelas (belum sejati). Sebagian besar makroalga di Indonesia bernilai ekonomis tinggi yang dapat digunakan sebagai makanan dan secara tradisional digunakan sebagai obat-obatan oleh masyarakat khususnya di wilayah pesisir. Menurut (Luning 1990), Indonesia memiliki tidak kurang dari 628 jenis makro alga dari 8000 jenis makro alga yang ditemukan di seluruh dunia.

Habitat makroalga pada umumnya terdapat di daerah intertidal dan subtidal, yaitu daerah di antara garis pantai hingga di daerah tubir (*reef slope*) atau biasa disebut sebagai daerah ratahan (*Reef flats*) dengan substrat dasar berupa pasir

dan pecahan karang (Kadi, 2006). Keberadaan makroalga seringkali menjadi kompetitor bagi lamun yang hidup di ekosistem yang sama. Kompetisi dalam memanfaatkan ruang dan nutrient perairan seringkali dapat mempengaruhi keberadaan lamun di habitat tersebut (Davis, 2001).

Kawasan pesisir Pulau Maitara, Kabupaten Tidore Kepulauan. Provinsi Maluku Utara memiliki potensi mangrove, lamun dan terumbu karang (Akbar *et al.*, 2018). Pulau Maitara merupakan salah satu pulau yang terletak di bagian Utara Kota Tidore Kepulauan. Pulau Maitara terdiri dari empat desa yaitu desa Maitara Selatan, Maitara Tengah, Maitara Utara, dan Maitara Induk. Desa Maitara Selatan, Maitara Induk dan Maitara Utara memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya yaitu habitat makroalga dan ekosistem padang lamun yang cukup luas penyebarannya namun sejauh ini masyarakat masih minim mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis makroalga dan ekosistem lamun yang terdapat di perairan pulau Maitara. Pengamatan tentang jenis-jenis makroalga di ekosistem padang lamun di perairan Pulau Maitara khususnya pada kawasan perairan, di pelabuhan, wisata dan pemukiman belum dilakukan, sehingga menjadi alasan penelitian ini dilakukan sesuai dengan latar belakang diatas maka perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui komposisi, kepadatan, dan keanekaragaman, keseragaman, dominansi serta pola distribusi sebaran makroalga pada ekosistem lamun di perairan pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis komposisi dan distribusi makro alga pada ekosistem lamun di Perairan Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara
2. Menganalisis kondisi ekologi makro alga yaitu, keanekaragaman, keseragaman, dominasi dan kepadatan makroalga pada ekosistem lamun di Perairan Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan distribusi makroalga pada ekosistem

lamun. Menjadi sumber data, informasi dan landasan bagi kalangan akademis, bagi masyarakat dan dinas terkait.